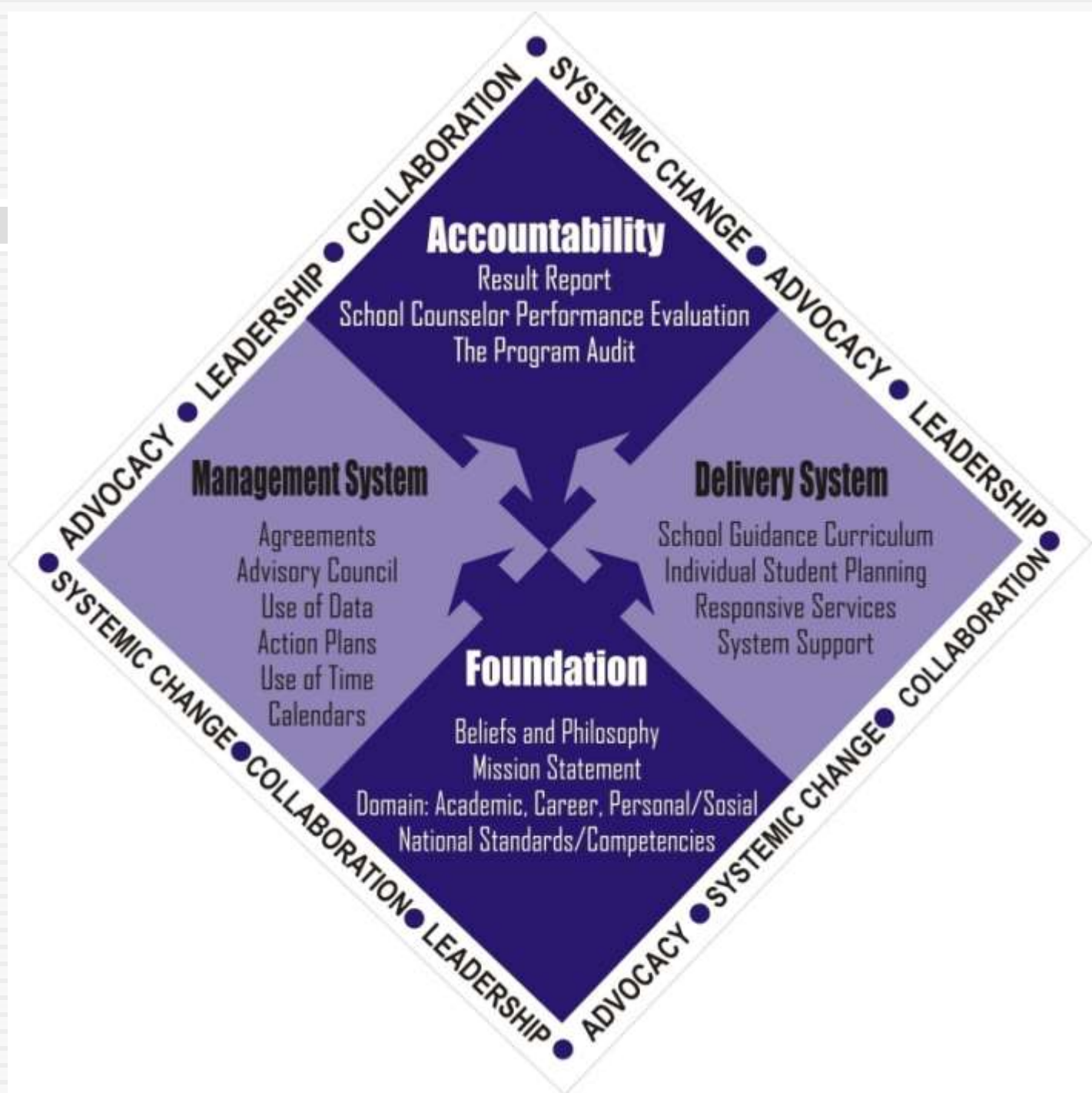


Teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling

ASCA National model



Delivery system

- ❖ School guidance curriculum
- ❖ Individual student planning
- ❖ Responsive service
- ❖ System support

School guidance curriculum

- ❖ proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli
- ❖ penyiapan pengalaman terstruktur
- ❖ klasikal atau kelompok secara sistematis
- ❖ mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan
- ❖ diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan

Tujuan school guidance curriculum

- ❖ kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya
- ❖ mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri
- ❖ mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya,
- ❖ mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya

Fokus pengembangan school guidance curriculum

- ❖ *self-esteem*,
- ❖ motivasi berprestasi,
- ❖ keterampilan pengambilan keputusan,
- ❖ keterampilan pemecahan masalah,
- ❖ keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi,
- ❖ kesadaran keragaman budaya,
- ❖ perilaku bertanggung jawab

Fokus pengembangan school guidance curriculum pada level SLTP/SLTA-bidang karir

- ❖ fungsi agama bagi kehidupan,
- ❖ pemantapan pilihan program studi,
- ❖ keterampilan kerja profesional,
- ❖ kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniah) dalam menghadapi pekerjaan,
- ❖ perkembangan dunia kerja,
- ❖ iklim kehidupan dunia kerja,
- ❖ cara melamar pekerjaan,
- ❖ kasus-kasus kriminalitas,
- ❖ bahayanya perkelahian masal (tawuran),
- ❖ dampak pergaulan bebas

Layanan reponsif

- ❖ pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan
- ❖ Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orangtua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif

Tujuan layanan reponsif

- ❖ konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya
- ❖ upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan

Fokus layanan reponsif

Masalah (gejala perilaku bermasalah) yang mungkin dialami konseli diantaranya,

- ❖ merasa cemas tentang masa depan,
- ❖ merasa rendah diri,
- ❖ berperilaku impulsif (kekanak-kanakan atau melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkannya secara matang),
- ❖ membolos dari Sekolah/Madrasah,
- ❖ malas belajar,

Fokus layanan reponsif

- ❖ kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif,
- ❖ kurang bisa bergaul,
- ❖ prestasi belajar rendah,
- ❖ malas beribadah,
- ❖ masalah pergaulan bebas (*free sex*),
- ❖ masalah tawuran,
- ❖ manajemen stress,
- ❖ masalah dalam keluarga konseli

Perencanaan individual

- ❖ bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan
- ❖ berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya
- ❖ kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi, dan advokasi

Tujuan perencanaan individual

- ❖ memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya,
- ❖ mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya (pribadi, sosial, belajar, maupun karir)
- ❖ melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya

Fokus perencanaan individual

- ❖ Akademik
memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan/pilihan jurusan, memilih kursus/pelajaran tambahan, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat
- ❖ Karir
mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif

Fokus perencanaan individual

❖ sosial-pribadi

pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif

Dukungan sistem

- ❖ komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli

Aspek dukungan sistem

- ❖ pengembangan jejaring (*networking*),
- ❖ kegiatan manajemen,
- ❖ riset dan pengembangan

Pengembangan jejaring

- ❖ konsultasi dengan guru-guru,
- ❖ menyelenggarakan program kerjasama dengan orang tua atau masyarakat,
- ❖ berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Sekolah/Madrasah,
- ❖ bekerjasama dengan personel Sekolah/Madrasah lainnya dalam rangka menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan konseli

Pengembangan jejaring

- ❖ melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling,
- ❖ melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling

Kegiatan manajemen

- ❖ pengembangan program,
- ❖ pengembangan staf,
- ❖ pemanfaatan sumber daya,
- ❖ pengembangan penataan kebijakan

Pengembangan jejaring

- ❖ Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas layanan maka diperlukan agenda penelitian dan pengembangan

Sumber

- ❖ **Ditjen Dikti Depdiknas (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal***